

Perancangan Buku Esai Fotografi Seni Lukis Wayang Kamasan

**Christian Budhi Pratama¹, I Nengah Sudika Negara²,
Hendro Aryanto³**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: chrizbp@gmail.com

Abstrak

Seni lukis wayang Kamasan adalah salah satu kebudayaan atau kesenian yang dimiliki Indonesia. Kesenian ini berasal dari kabupaten terkecil di pulau Bali yaitu Klungkung. Diwariskan secara turun-temurun dari jaman kerajaan, seni lukis wayang Kamasan masih bertahan hingga saat ini. Namun, saat ini tidak banyak anak muda yang mengetahui tentang kesenian ini. Perancangan Buku Esai Fotografi Seni Lukis Wayang Kamasan ini dibuat untuk memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada generasi muda yang saat ini sebagian besar belum mengetahui keberadaan kebudayaan ini. Dalam buku ini sejarah hingga proses pembuatan seni lukis wayang Kamasan akan dibahas melalui pendekatan fotografi yang dikombinasikan dengan bahasa verbal agar masyarakat dapat memahami dengan lebih jelas informasi yang ingin disampaikan.

Kata kunci :

Buku, Esai Fotografi, Seni Lukis Wayang Kamasan

Abstract

Kamasan Wayang painting is one of Indonesian culture or art. This art is originated from the smallest district in Bali which is Klungkung. Inherited from generation to generation since the kingdom era, Kamasan Wayang painting still survive until now. However, nowadays there are only few of young people who know about this art. The design of this Essay Photography Book of Kamasan Wayang Painting is made to introduce Kamasan Wayang painting to the young people who mostly have not known about the existence of this culture. In this book, the history until the making process will be explained through photography approach combined with verbal language in order to make people clearly understand the information that are given.

Keyword:

Book, Photography Essay, Kamasan Wayang painting

Pendahuluan

Klungkung merupakan kabupaten terkecil di provinsi Bali dan masih belum terlalu terekspose. Terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Banjarakan, Klungkung, Dawan, dan Nusa Penida. Sepertiga wilayah Kabupaten Klungkung terletak di wilayah pulau Bali dan sisanya

merupakan wilayah kepulauan yang sudah mulai terangkat keberadaannya yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Pada masa pemerintahan Waturenggong, seni, budaya dan niaga berkembang sangat pesat. Ini dapat dilihat dari hasil kerajinan khas Klungkung yang mempunyai nilai seni tinggi. Hasil kerajinan yang dimiliki oleh kabupaten

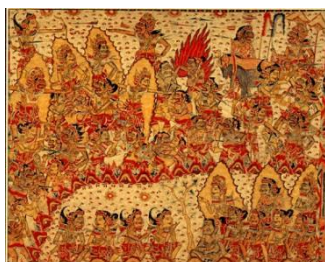
Klungkung diantaranya kerajinan tenun, kesenian lukisan kamasan, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan batok kelapa (*Kondisi Geografis*, par.1)

Seni lukis wayang kamasan merupakan salah satu dari kesenian tangan asli Klungkung yang masih bertahan hingga saat ini, salah satu bentuk karya seni klasik ini berawal dari abad 17. Latar belakang asal usul dan bentuk seni lukis wayang Kamasan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Seni lukis wayang Kamasan merupakan kelanjutan dari tradisi melukis wong-wongan pada zaman prasejarah di gua-gua. (Kanta, I Made, 1977/1978, p. 9)



Sumber : <https://lh3.googleusercontent.com>

Gambar 1. Contoh lukisan Kamasan 1



Sumber :

<https://putufebymiswari.files.wordpress.com>

Gambar 2. Contoh Lukisan Kamasan 2

Berangkat dari permasalahan tersebut muncul pemikiran untuk membuat suatu perancangan yang mampu mengangkat kabupaten Klungkung melalui kerajinan tangannya, salah satunya yang menjadi ciri khas adalah seni lukis wayang Kamasan. Agar daerah ini tetap dilirik, dirawat dan dijaga keberadaannya serta untuk mengenalkan seni lukis klasik wayang Kamasan kepada generasi muda khususnya remaja Bali.

Buku esai fotografi merupakan sebuah narasi dalam bentuk foto yang dirangkaikan dalam suatu topik tertentu, sehingga mampu menjelaskan secara lengkap dan terurut sebuah kejadian atau cerita yang ingin disampaikan. (Sugiarto, Atok, 2009, p. 205) Buku ini berusaha menampilkan secara visual, seni lukis wayang Kamasan yang sangat terkenal di Klungkung.

Memperlihatkan proses-proses pembuatan lukisan wayang Kamasan dan menceritakan cerita-cerita di balik pembuatan kesenian tersebut.

Metode Perancangan

Dalam perancangan komunikasi visual buku esai fotografi tentang seni lukis Kamasan ini digunakan metode data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan dengan maestro lukisan wayang Kamasan, Pelukis wayang Kamasan, dan orang-orang yang menggemari lukisan wayang Kamasan
2. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembuatan lukisan wayang Kamasan.
3. Studi Pusaka
Mengkaji informasi melalui media cetak seperti buku, majalahm serta media cetak lain yang berhubungan dengan perancangan yang dibuat seperti poster, *flyer*, dll.
4. Internet
Media Internet digunakan untuk mencari informasi-informasi pendukung, berupa artikel, opini masyarakat, mengenai perancangan yang dibuat serta objek yang akan dibahas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul adalah kualitatif deskriptif dan 5W1H

1. *What* : Apa media yang sesuai untuk memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada masyarakat?
2. *Why* : Mengapa harus dibuat buku esai fotografi untuk memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan?
3. *When* : Kapan buku esai fotografi ini akan diperkenalkan?
4. *Where* : Dimana saja buku esai fotografi mengenai seni lukisan wayang Kamasan ini dapat diperoleh?
5. *Who* : Siapa saja yang dapat membaca buku esai fotografi ini?
6. *How* : Bagaimana buku esai fotografi seni lukisan wayang Kamasan ini didistribusikan.

Identifikasi dan Analisis Data

Pengertian Fotografi

Fotografi adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yakni “*photos*” dan “*graphos*”. Photos artinya cahaya atau sinar, sedangkan graphos artinya menulis atau melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan (Nugroho, R.A, 2006, p. 250).

Jenis-Jenis Fotografi

Berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai aliran atau genre untuk karya fotografi terutama yang cukup dikenal di kalangan peminat fotografi di Indonesia. (Gunawan, Agnes P, 2014, p.1238)

1. Fotografi Jurnalistik
2. Fotografi *Still Life*
3. Fotografi *Potrait*
4. Fotografi *Commercial Advertising*
5. Fotografi *Wedding*
6. Fotografi *Fashion*
7. Fotografi Makanan
8. Fotografi *Fine Art*
9. Fotografi *Landscape*
10. Fotografi *Wildlife*
11. Fotografi Makro

Esai Fotografi

Esai Fotografi merupakan semua narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkaikan dalam satu topic tertentu. Esai foto yang lengkap terdiri dari headline, naskah dan pengaturan tata letak yang saling mendukung. Semua akan menunjang pemahaman ide cerita yang ingin disampaikan. (Sugiarto, Atok, 2009, p. 205)

Tinjauan Buku

Ensiklopedi Indonesia (1980, hal. 538) memberikan pengertian buku dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. (Sitepu, 2010, par. 2)

Jenis-Jenis Buku

Berdasarkan penggunaannya di sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah (berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah No. 262/C/Kep/R. 1992), menggolongkan buku ke dalam empat jenis yaitu buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan dan buku sumber. (Sitepu, 2010, par. 2)

Tinjauan Komunikasi

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan

pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi memahami. (Widjaja, 1997, p. 6)

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh orang lain
2. Memahami orang lain
3. Agar gagasan kita dapat dimengerti orang lain
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Tinjauan Warna

Pengertian Warna dapat diartikan sebagai adalah sebuah spektrum tertentu yang terdapat di dalam cahaya yang sempurna / putih. Dalam dunia disain, Warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. (Johan, 2012, par. 1)

Warna bisa dikelompokkan menjadi beberapa Kelompok Warna yaitu :

1. Warna Primer : Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar. Warna-warna lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer.
2. Warna Sekunder : Warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer dalam sebuah ruang warna.
3. CMYK : Dalam industri percetakan, untuk menghasilkan warna bervariasi, diterapkan pemakaian warna primer subtraktif: magenta, kuning dan cyan dalam ukuran yang bermacam-macam.

Berikut merupakan makna atau arti dari setiap warna (Darnila, 2016, par. 1)

1. Merah : Merah yang berarti sebagai rasa takut, api, kekayaan dan kekuasaan, kemurnian, kesuburan, godaan, cinta dan keindahan.
2. Kuning : Warna kuning banyak membuat dari kita merasa ceria dan hangat. Kuning memiliki beberapa arti mengejutkan gelap dalam budaya lain. Seperti Prancis, misalnya, warna kuning menandakan rasa iri, pengkhianatan, kelemahan, dan kontradiksi.
3. Biru : Selain simbol dari bentuk depresi, biru juga memegang makna lebih dari warna-warna lain di dunia. Dalam budaya Barat, biru umumnya terkait dengan perasaan melankolis, sehingga memunculkan kata 'Blues' ketika ada seseorang yang terlihat sedih.
4. Hijau : Warna hijau memiliki banyak arti universal di seluruh dunia, beberapa di antaranya termasuk alam, ekologi, kesadaran lingkungan, militer, dan warna untuk lampu lalu lintas.
5. Ungu : Kesetiaan, Kekayaan, kekuatan dan eksklusifitas dan kemasyuran merupakan makna dari warna ungu di sebagian besar budaya barat dan timur.

6. **Jingga** : Dalam banyak kebudayaan Barat, oranye dianggap warna yang menyenangkan dan warna yang keren, dan mewakili rasa ingin tahu, mencoba hal-hal baru, dan kreativitas.
7. **Merah Muda** : Secara luas disimbolkan menurut budaya barat sebagai warna feminitas, cinta, keromantisan, rasa peduli, kelembutan, dan kelahiran seorang bayi perempuan.

Tinjauan Layout

Layout atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tata letak adalah pengaturan tulisan-tulisan dan gambar-gambar. (*Layout yang baik*, par. 1)

Beberapa macam layout (*Jenis-Jenis Design Layout*, 2012, par. 3) :

1. *Mondrian Layout*
2. *Axial Layout*
3. *Picture Window Layout*
4. *Big type Layout*
5. *Silhouette Layout*
6. *Frame Layout*
7. *Circus Layout*
8. *Rebus Layout*
9. *Story Board Layout*
10. *Type Speciment Layout*

Grid pada Layout (Hakim, 2012, par. 3)

1. *Grid System* : *Grid systems* digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Melalui grid system seorang perancang grafis dapat membuat sebuah sistematika guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan.
2. *The Golden Section* : Membagi sebuah garis dengan perbandingan mendekati rasio 8 : 13 berarti bahwa jika garis yang lebih panjang dibagi dengan garis yang lebih pendek hasilnya akan sama dengan pembagian panjang garis utuh sebelum dipotong dengan garis yang lebih panjang tadi.
3. *The Symetrical Grid* : Dalam grid simetris, halaman kanan akan berkebalikan persis seperti bayangan cermin dari halaman kiri. Ini memberikan dua margin yang sama baik margin luar maupun margin dalam.

Tinjauan Tipografi

Tipografi adalah pengetahuan dan seni tentang pemformatan dokumen cetakan. Pengetahuan ini membahas bagaimana elemen tipografis dipilih dan digunakan dalam merancang hasil cetakan suatu dokumen. (Suwardjono, 2008, p.2)

Secara garis besar tipografi digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya (Pramuditya, Yoga, n.d, p.5)

1. **Roman** : Dengan ciri memiliki sirip/kaki/serif yang berbentuk lancip pada ujungnya. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin.

2. **Egyptian** : Dengan ciri kaki/sirip/serif yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar dan stabil.
3. **Serif** : Jenis huruf ini memiliki garis-garis kecil yang disebut counterstroke pada ujung-ujung badan huruf. Garis-garis tersebut berdiri horisontal terhadap badan huruf.
4. **San Serif** : Dengan ciri tanpa sirip/serif, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer dan efisien.
5. **Script** : Merupakan goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkannya adalah sifat pribadi dan akrab.
6. **Miscellaneous** : Merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif.

Tinjauan Seni Lukis Wayang Kamasan

Seni lukis wayang kamasan merupakan salah satu bentuk karya seni klasik yang berawal dari abad ke-17 dan dianggap penting dalam kebudayaan Bali. Sementara karya seni ini tidak dapat dipisahkan dari nilai keagamaan terutama nilai ritual.

Latar belakang asal usul dan bentuk seni lukis wayang Kamasan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Seni lukis wayang Kamasan merupakan kelanjutan dari tradisi melukis wong-wongan pada zaman prasejarah di gua-gua. (Kanta, I Made, 1977/1978, p. 9). Dengan masuknya agama Hindu ke Indonesia pada awal-awal tarikh Masehi (di Bali khususnya) keahlian melukis wong-wongan ini mendapat kesempatan berkembang dengan baik. Nama Kamasan sendiri merupakan nama salah satu daerah di Klungkung, Bali.

Banyak aspek yang berkaitan dengan keberadaan seni lukis wayang Kamasan, diantaranya adalah aspek filosofi, spiritual, teknis, ekonomis, sosial dan budaya. Diantara berbagai aspek tersebut, khususnya aspek spiritual-kultural merupakan aspek yang menonjol pada lukisan wayang Kamasan.

Berikut adalah nama-nama seniman yang namanya sudah dikenal sebagai seniman lukisan wayang Kamasan, (Kanta, I Made, 1977/1978, p. 35)

1. Gede Modara
2. Kt Kuta alias Kt Lui
3. Wayan Ngales
4. Nyoman Dogol
5. Wayan Lenged
6. I Wayan Kayun
7. Ida Bgs Made Gelgel

Perkembangan seni lukis wayang Kamasan saat ini sedang lesu, tidak begitu banyak orang yang mau

untuk belajar seni lukis wayang ini, Nyoman Mandra adalah salah satu seniman wayang Kamasan yang membuka sanggar untuk mengajarkan seni lukis wayang klasik ini kepada generasi muda, saat ini diteruskan oleh salah seorang anaknya yang bernama Ni Wayan Sri Wedari. (Wawancara langsung 20 Maret 2016)

Analisis Data

Perancangan yang akan dibuat adalah perancangan buku esai fotografi mengenai seni lukis wayang Kamasan. Seni lukis wayang Kamasan merupakan kebudayaan seni lukis klasik dengan gaya yang asli Bali, sudah seharusnya dijaga keberadaannya.

Buku esai fotografi ini akan mulai diperkenalkan pada masyarakat pada bulan Juni 2016. Diawali dengan sebuah video dan beberapa visual promosi yang akan disebarluaskan melalui media sosial, dan pameran-pameran yang akan diadakan di toko buku di beberapa tempat dan pusat perbelanjaan, karena sesuai dengan target audience dari buku ini yaitu anak muda yang memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan Indonesia dan suka membaca.

Buku esai fotografi dipilih sebagai media untuk mengenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada masyarakat khususnya anak muda karena seperti yang sudah diketahui seni fotografi sudah berkembang pesat saat ini dan memiliki daya tarik bagi anak-anak muda sejak munculnya media sosial seperti instagram.

Kesimpulan

Melalui data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan internet, buku esai fotografi menjadi media yang tepat untuk memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada masyarakat khususnya anak muda.

Diharapkan juga melalui buku ini, pembaca mendapat pengetahuan mengenai seni lukis wayang Kamasan dan dapat ikut menjaga kebudayaan asli Indonesia ini. Kesenian ini perlu dijaga keberadaannya karena merupakan kesenian asli Indonesia dengan gaya lukisan yang asli Bali.

Konsep Perancangan

Tujuan Kreatif

Perancangan buku esai fotografi seni lukis wayang Kamasan dibuat dengan tujuan untuk membangun rasa ingin tahu audience tentang seni lukis wayang Kamasan, mengenalkan kepada masyarakat

keberadaan seni lukis wayang Kamasan yang memiliki gaya yang asli berasal dari Bali

Strategi Kreatif

Beberapa hal yang akan menjadi strategi meliputi :

1. Dominasi dari unsur visual sebagai daya tarik utama serta esai singkat yang menjelaskan kondisi dari visual yang ditampilkan.
2. Visual yang ditampilkan adalah fotografi yang melalui proses editing warna agar dapat mengkomunikasikan kesan yang lebih “kekinian” karena menargetkan audience anak muda. Proses cropping juga dilakukan sesuai kebutuhan layout
3. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang naratif, informatif dan sederhana, agar audience mudah memahami informasi yang disampaikan
4. Isi pesan yang disampaikan melalui esai fotografi ini adalah seni lukis wayang Kamasan sebagai budaya turun temurun yang harus kita kenal.

Judul Rancangan Buku

Buku esai fotografi mengenai seni lukis wayang kamasan ini diberi judul “PEJALAN KAKI : SENI LUKIS WAYANG KAMASAN” agar dapat menarik perhatian dan membangun rasa ingin tahu masyarakat mengenai seni lukis wayang. “Pejalan Kaki” merupakan judul utama yang akan digunakan apabila ada pembuatan buku lanjutan dengan tema pembahasan yang berbeda. Nama “Pejalan Kaki” sendiri diambil karena menggambarkan orang yang gemar melakukan perjalanan dan diperjalannya akan bertemu dengan banyak orang. Selain itu kata pejalan kaki merupakan kata yang biasa dipakai sehari-hari.

Tema Rancangan (Pokok Bahasan)

Tema perancangan buku ini adalah pengenalan mengenai seni lukis wayang Kamasan dan pemberian informasi mengenai proses-proses pengerjaan lukisan Kamasan kepada masyarakat. Seni lukis wayang Kamasan merupakan kebudayaan asli Indonesia yang sudah ada sejak jaman dulu dan diwariskan secara turun temurun, dengan gaya seni lukis yang asli Bali.

Sub Pokok Bahasan

Sub pokok bahasan yang akan dimuat dalam buku esai fotografi mengenai seni lukis wayang Kamasan ini meliputi :

1. Klungkung : Didalam sub pokok bahasan ini akan dibahas mengenai profil singkat kota Klungkung, dan beberapa objek wisata yang dimiliki

2. Seni Lukis Wayang Kamasan : Didalam sub pokok bahasan ini akan dibahas mengenai sejarah seni lukis wayang Kamasan dan perkembangannya hingga saat ini.
3. Proses Pengerjaan Lukisan : Sub pokok bahasan ini akan menginformasikan mengenai proses pengerjaan lukisan wayang Kamasan.
4. Kertha Gosa : Dalam sub pokok bahasan ini akan dibahas mengenai salah satu objek wisata di Klungkung yang terdapat pengaplikasian seni lukis wayang Kamasan pada langit-langit atap Kertha gosa.

Khalayak Sasaran

1. Demografis : Pria dan Wanita Indonesia berusia 17-30 tahun dengan pendidikan minimal SMA, kelas sosial menengah keatas
2. Geografis : Perkotaan Indonesia
3. Psikografis : Orang yang memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan dan alam Indonesia, suka membaca, travelling, dan menikmati keindahan yang dihasilkan dari fotografi
4. Behavioral : Merupakan pengelompokan target audience berdasarkan sikap/tingkah laku sehari-hari

Format/Bentuk Media

Buku esai fotografi ini merupakan buku yang berisi tentang seni lukis wayang Kamasan yang memiliki sebuah alur melalui sudut pandang penulis. Buku ini ditampilkan dengan ukuran 20cm x 18cm dan jumlah halaman 92 halaman. Sampul buku akan menggunakan softcover dengan dilapisi jaket buku. Buku esai fotografi ini disajikan menggunakan bahasa Indonesia.

Media promosi yang digunakan adalah poster, X-Banner yang akan dipasang di pameran tempat penjualan buku esai fotografi ini dan video yang akan disebar via youtube dan instagram.

Menu Content

Isi yang ditampilkan dalam buku esai ini adalah tentang kesenian lukisan wayang Kamasan seperti apa kesenian tersebut dan proses pengerjaannya, mulai dari pembuatan kanvas, proses pembuatan sketsa hingga lukisan jadi.

Media



Dalam buku esai fotografi ini sebagian besar foto menonjolkan 1 objek saja tanpa banyak menggunakan objek pendukung didalamnya. Menggunakan *tone* warna foto dengan tingkat kecerahan yang tidak begitu kuat, untuk memberi kesan tenang dan kalem.

Subheadline yang digunakan pada media untuk mempromosika keberadaan buku ini yaitu “Mengenal Seni Lukis Wayang Kamasan dengan Gaya Kekinian”. Kalimat ini dipilih karena buku ini memang bertujuan mengenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada generasi muda, mengubah persepsi kebanyakan orang yang beranggapan bahwa kalau bicara tentang budaya lama selalu terkait dengan hal-hal jadul (jaman dulu) dan kaku, dengan gaya kekinian pun mampu menyajikan hal-hal yang berbau kebudayaan, seperti melalui gaya bahasa dan gaya desain.

Konsep Visual

1. *Tone* Warna

Tone warna yang digunakan untuk buku ini adalah warna yang menggambarkan kesan keceriaan, kesenangan dan kreatifitas yaitu jingga. Dengan warna jingga selain menggambarkan hal-hal yang telah disebutkan tadi, jingga juga mampu merangsang dan menarik perhatian mata. Selain itu digunakan juga warna biru yang menggambarkan interaksi, kepercayaan dan inspirasi.

| | | |
|--|---|------|
|  | C | : 0 |
| | M | : 36 |
| | Y | : 95 |
| | K | : 0 |
|  | C | : 96 |
| | M | : 69 |
| | Y | : 23 |
| | K | : 0 |

Gambar 3. *Tone* Warna

2. *Design Type*/Tipografi

Dalam proses pembuatan buku esai fotografi ini, digunakan beberapa typeface, baik untuk judul di cover depan maupun teks di bagian isi buku sebagai keterangan foto-foto yang dimuat. Jenis yang digunakan untuk judul pada halaman sampul adalah typeface berjenis dekoratif, yaitu *Morracle*. Typeface ini dipilih karena menyerupai goresan seni yang selain mengesankan seni yang bebas dan tidak terlalu kaku, cocok untuk target audience yaitu anak muda.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890(.,!?-+=&{ })

Gambar 4. Huruf jenis Morracle

Sedangkan untuk isi mempergunakan typeface jenis Sans Serif, yaitu Source Sans Pro karena karakteristiknya yang simple, sehingga tingkat keterbacaannya tinggi.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890(.,!?-+=&{ })

Gambar 5. Huruf jenis Source Sans Pro

3. Design Style/Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan untuk buku esai fotografi mengenai seni lukis wayang Kamasan ini adalah gaya desain simplicity yang lebih memberikan banyak ruang kosong sehingga terlihat lebih simple, yang akhir-akhir ini sedang banyak digunakan.

4. Page Layout Style/Gaya Tata Letak

Buku esai fotografi ini menggunakan grid layout. Penggunaan layout tersebut dengan maksud untuk mempermudah membaca buku ini karena terlihat rapi dan sederhana sehingga mempermudah penyampaian informasi baik dari teks maupun visual yang ditampilkan.

Biaya Kreatif

Dibawah ini adalah perkiraan biaya yang diperlukan untuk mencetak 1000 buku esai fotografi seni lukis wayang Kamasan. Dengan biaya produksi seperti yang tertera dibawah ini ditambah dengan proses perancangan dan mempertimbangkan harga buku-buku yang telah beredar dipasaran maka buku esai fotografi mengenai seni lukis wayang Kamasan ini akan dijual dengan harga Rp 63.000,00

- Biaya Pengerjaan
 - Biaya Foto : Rp.7.000.000,00
 - Biaya Desain Buku : Rp.1.000.000,00
 - TOTAL : Rp.8.000.000,00
- Buku
 - Halaman Isi
 - Art Paper 150gr : Rp. 2.800.000,00
 - BC 160gr : Rp. 1.400.000,00
 - Cover
 - Art Paper 210gr : Rp. 350.700,00

Soft Cover : Rp. 2.500.000,00
 Laminasi Doff : Rp. 1.169.000,00
 Jaket Buku : Rp. 350.700,00
 TOTAL : Rp. 8.570.000,00

- X-Banner : Rp. 3.500.000,00
- Poster : Rp. 150.000,00
- Totebag : Rp. 700.000,00

TOTAL : Rp. 20.920.000,00

Harga per buku

Rp 20.920.000 : 1000 = Rp. 20.220,00

Rp 20.920,00 x 300% (Keuntungan dan Biaya Pemasaran) = Rp 62.760,00 / Rp 63.000,00

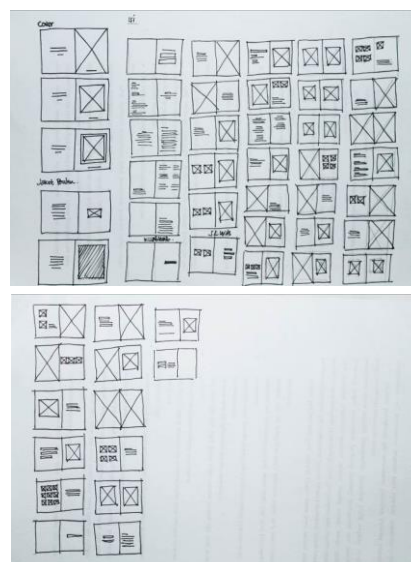
Proses Perancangan

Penjaringan Ide

Karena target audience tidak mengenal seni lukis wayang Kamasan sama sekali, maka diperlukan ilustrasi visual yang jelas mengenai lukisan Kamasan. Maka dipilihlah fotografi sebagai media memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan ini secara jelas mulai dari proses pembuatan kanvas hingga hasil jadi lukisan. Karena foto proses yang berkesinambungan maka dibuatlah buku esai fotografi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

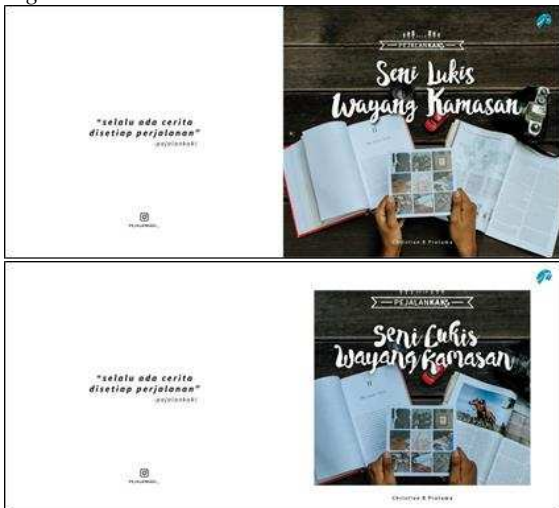
Pengembangan Desain

1. Thumbnail



Gambar 6. Thumbnail halaman buku

2. Tight Tissue



Gambar 7. Tight tissue cover

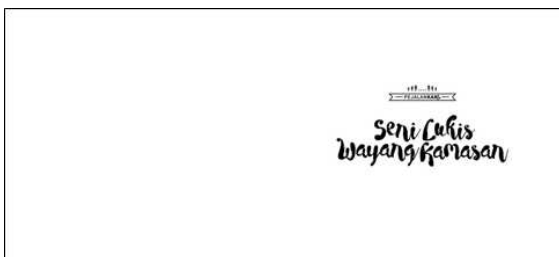
3. Final Artwork



Gambar 8. Jacket Buku



Gambar 9. Cover



Gambar 10. Halaman judul



Gambar 11. Halaman hak cipta-ucapan terima kasih



Gambar 12. Halaman 2 - 3



Gambar 13. Halaman 14 – 15



Gambar 14. Halaman 78 -79



Gambar 15. Poster



Gambar 18. Instagram



Gambar 16. X-Banner



Gambar 18. Totebag



Gambar 17. Video Youtube



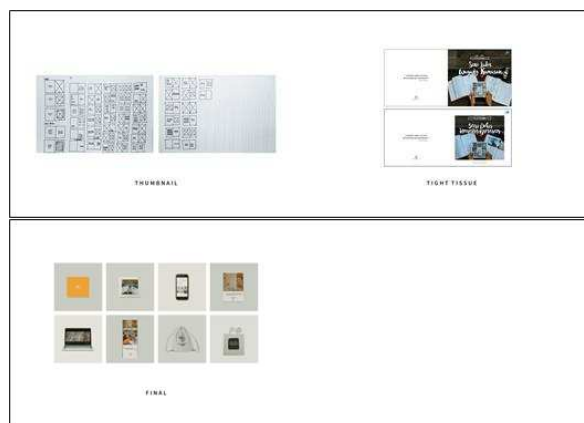
Gambar 19. Drawstring



Gambar 20. Poster konsep



Gambar 21. Katalog



Gambar 22. Buku konsep

Kesimpulan

Selama proses pembuatan tugas akhir ini penulis bisa menyimpulkan bahwa banyak kebudayaan kita yang sebenarnya harus kita perhatikan karena merupakan warisan bangsa yang tidak ternilai harganya. Jaman sekarang, penulis sadar tidak mudah untuk membuat anak-anak muda menyukai kebudayaannya sendiri ditengah gempuran budaya-budaya luar yang mereka rasa lebih keren dan kekinian, namun susah bukan berarti mustahil, hal tersebut balik ke diri kita sendiri. Selain itu penulis juga dapat menerapkan ilmu fotografi yang telah didapatkan dalam perkuliahan di Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra selama 4 tahun ini.

Buku ini merupakan satu kesatuan baik dari foto-foto yang ditampilkan dan teks yang disajikan yang diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan informasi tentang seni lukis wayang Kamasan secara jelas dan menarik kepada masyarakat. Dengan adanya buku esai fotografi ini diharapkan anak-anak muda Indonesia dapat mengenal dan menyukai seni lukis wayang Kamasan, dan mungkin tergerak untuk mengenal kebudayaan-kebudayaan lain yang ada di Indonesia.

Saran

Dalam pembuatan buku esai fotografi dibutuhkan pemahaman tentang pembuatan esai foto yang berpotensi dan menarik untuk dijadikan subjek foto esai. Tata letak yang baik akan membuat pembaca dapat merasakan interaksi dengan setiap foto secara berkesinambungan. Dibutuhkan juga sudut pandang pemotretan yang dinamis dari berbagai sudut pandang agar pembaca tidak merasa bosan melihat tiap adegan di dalam foto

Tugas akhir ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu memperkenalkan seni lukis wayang Kamasan kepada masyarakat Indonesia khususnya anak muda melalui esai fotografi. Di waktu mendatang mungkin tidak hanya seni lukis wayang Kamasan saja, namun

kesenian dan kebudayaan lain yang masih belum banyak yang mengenal, perlu untuk diperkenalkan secara luas. Anak-anak muda pun harus mulai diajak untuk mencintai kebudayaan yang mereka miliki, susah tapi itu bukan hal yang tidak mungkin.

Daftar Referensi

- Ali. (2015, May). *Pengertian Observasi dan Jenis Jenis Observasi*. Retrieved February 1, 2016, from <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html>
- Bowl, Wahyoe. (2012, May). *Wayang Kamasan Bali*. Retrieved February 1, 2016, from <http://wahyobowl.blogspot.co.id>
- Darnila, Nisrina. (2016, January). *Makna Warna dari Beberapa Negara di Dunia*. Retrieved April 4, 2016, from <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/makna-warna-dari-beberapa-negara-di-dunia>
- Data Primer dan Data Sekunder*. (2014, June). Retrieved February 1, 2016, from <http://accounting-media.blogspot.co.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>
- Gunawan, A.P. (2014, October). *Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia*. Retrieved March 1, 2016, from http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/Humaniora/Vol%205%20no%202%20Oktober%202014/72_DKV_Agnes%20Paulina.pdf
- Hakim, Lukmanul. (2012, March). *TATA LETAK (LAYOUT)*. Retrieved April 4, 2016, from <https://loekmanulkim.wordpress.com/2012/03/19/tata-letak-layout/>
- Iendro. (2012, October). *Seni Lukis Wayang Kamasan*. Retrieved February 1, 2016, from <http://iendro.blogspot.co.id/2012/10/seni-lukis-wayang-kamasan.html>
- Jenis-Jenis Design Layout*. (2012, March). Retrieved April 4, 2016, from <https://bag220.wordpress.com/2012/03/16/layout/>
- Johan. (2012, June). *Pengertian dan Arti Warna*. Retrieved April 4, 2016, from <http://www.ilmugrafis.com/artikel.php?page=pengertian-arti-warna>
- Kabupaten Klungkung. (2014). *Kondisi Geografis*. Retrieved February 1, 2016, from <http://www.klungkungkab.go.id/index.php/profil/14/Kondisi-Geografis>
- Kabupaten Klungkung. (2014). *Sejarah Klungkung*. Retrieved February 1, 2016, from <http://www.klungkungkab.go.id/index.php/profil/13/Sejarah-Klungkung>
- Kabupaten Klungkung. (2014). *Lukisan Desa Kamasan*. Retrieved February 1, 2016, from <http://www.klungkungkab.go.id/index.php/baca-pariwisata/100/Lukisan-Desa-Kamasan>
- Kanta, I Made. (1977/78). *Proses Melukis Tradisional Wayang Kamasan*. Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- Layout yang baik* (n.d). Retrieved April 4, 2016, from http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/desgrafisweb/layout_design/layout_baik.html
- Marahimin, B.A. (2011, April). *Sekilas Esai Foto*. Retrieved March 1, 2016, from http://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto_5500b4e3a333119f6f511ec8
- Melihat Lukisan Wayang Gaya Kamasan*. (2012, November). Retrieved March 1, 2016, from http://www.jurnal.koranjuri.com/?Melihat_Lukisan_Wayang_Gaya_Kamasan
- Nugroho, R.A. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Pramuditya, Yoga (n.d). *Sejarah dan Kajian Tipografi*. Retrieved April 8, 2016, from http://s3.amazonaws.com/academia.edu/documents/33219732/899EEed01.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1460286803&Signature=YM8dSTLOADTiV1wN111%2BogjqhT8%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DHURUF_and_TIPOGRAFI.pdf
- Sendjaja, S.D. (n.d). *Model-Model Komunikasi*. Retrieved March 2, 2016, from <http://widyostaff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/44126/model-model+komunikasi.pdf>
- Shaylendra, Kenda. (n.d). *Pengertian Wawancara dan Jenis Wawancara*. Retrieved February 1, 2016, from http://www.academia.edu/10030585/Pengertian_Wawancara_dan_Jenis_Wawancara
- Sitepu, B.P. (2010, October). *Buku dan Perkembangannya*. Retrieved March 2, 2016, from <https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/10/12/penyusunan-buku-pelajaran/>
- Sugiarto, Atok. (2005) *Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Atok. (2009). *Kamus Pinter Fotografer*. Jakarta: Esensi divisi dari Penerbit Erlangga.
- Sutadi, Heru. (2009, March). *Sejarah Kelahiran Buku dan Perkembangannya di Indonesia*. Retrieved March 2, 2016, from <http://hsutadi.blogspot.co.id/2009/03/sejarah-kelahiran-buku-dan.html>
- Suwardjono (2008, May). *Aspek Tipografi dalam Penulisan Karya Ilmiah/Akademik/Profesional*. Retrieved April 8, 2016, from http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/Aspek_Tipografi.pdf
- Widjaja, H.A.W. (1997) *KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.